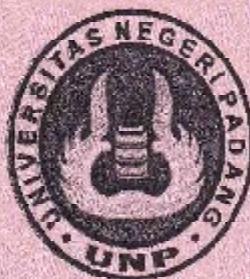


PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN BIMBINGAN KARIR
TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA BAGI SISWA KELAS XII
SMK NEGERI 1 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Di
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



NAMA : RHOHIL ARTALIA
BP/NIM : 2007/84698

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRAK

Rohil Artalia (2007/84698) : Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.

**Pembimbing : 1) Dr. Hasdi Aimon, M.Si
2) Drs. Auzar Luky**

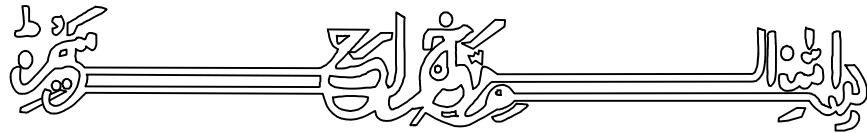
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (2) pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (3) pengaruh praktek kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011, berjumlah 337 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 77 orang. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan uji signifikan uji t dan uji F sedangkan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji multikololinearitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh, (2) bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh, dan (3) praktek kerja industri dan bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan siswa dapat meningkatkan kompetensi kejuruan praktek kerja industri melalui mata pelajaran kejuruan sehingga praktek kerja industri dapat dilaksanakan dengan baik. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih mengarahkan pilihan karir siswa sesuai dengan kemampuan diri, bakat dan minat siswa. Bagi Dunia Usaha/Dunia Industri agar dapat memberikan arahan untuk lebih baik kepada siswa yang melaksanakan praktek kerja sehingga dapat ikut serta menciptakan lulusan yang berpotensi. Kepada pemerintah agar lebih mengutamakan lulusan SMK daripada lulusan SMA untuk dapat bekerja langsung di Dunia Usaha/Dunia Industri karena siswa SMK telah memiliki kemampuan yang cukup untuk bekerja.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hasdi Aimon M.Si selaku pembimbing I, dan Drs. Auzar Luky selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak penguji skripsi (1) Dr. Hasdi Aimon, M.Si (2) Drs. Auzar Luky (3) Drs.Zul Azhar, M.Si, dan Rino, S.Pd, M.Pd yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak Drs. Adiman, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Payakumbuh yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Majelis Guru serta karyawan/ti SMK Negeri 1 Payakumbuh yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibunda beserta keluaga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada siswa/i SMK Negeri 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Amin....

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	13
1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	
2. Praktek Kerja Industri	20
3. Bimbingan Karir.....	26
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34

D. Hipotesis.....	35
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Data Penelitian	39
F. Alat Pengumpulan Data	40
G. Definisi Operasional Variabel.....	40
H. Instrumen Penelitian	42
I. Alat Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	55
B. Hasil Uji Coba Penelitian.....	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reabilitas.....	69
C. Hasil Penelitian	60
1. Analisis Deskriptif.....	60
2. Uji Prasyarat Analisis.....	78
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
4. Uji Hipotesis.....	83
D. Pembahasan.....	86

1. Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.....	86
2. Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh	88
3. Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja bagi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.....	89
BAB VSIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
BAB I	
1. Tabel Hasil Observasi Awal tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	3
2. DataRekapitulasi Penempatan Peserta Prakerin Kelas XI Tahun Ajaran 2010/2011 SMK Negeri 1 Payakumbuh	5
3. Data Kegiatan Alumni SMK Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2009/2010	8
BAB III	
1. Data Populasi Penelitian Kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.....	37
2. Data Sampel Penelitian Kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.....	39
3. Kategori Pertanyaan Angket Berdasarkan Skala Likert Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	43
4. Kategori Pertanyaan Angket Berdasarkan Skala Likert Variabel Praktek Kerja Industri.....	43
5. Kategori Pertanyaan Angket Berdasarkan Skala Likert Variabel Bimbingan Karir.....	44
6. Kisi-kisi Istrumen Penelitian.....	45
BAB IV	
1. Data Hasil Uji Reliabilitas.....	59
2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y).....	62
3. Distribusi Frekuensi Praktek Kerja Industri (X1).....	69
4. Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir (X2).....	75
5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	78
6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas (Y dengan X1).....	79
7. Rangkuman Hasil Uji Homogeniatas (Y dengan X2).....	80
8. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
9. Analisis Regresi Berganda	82
10. Uji F	83
11. Uji t	84
12. Analisis Determinasi	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Angket Penelitian	95
Lampiran 2: Tabulasi Data Uji Coba Angket	106
Lampiran 3: Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba	109
Lampiran 4: Tabulasi Data Penelitian.....	112
Lampiran 5: Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian.....	120
Lampiran 6: Hasil Analisis Data Penelitian	123
Lampiran 7: Tabel Frekuensi	127
Lampiran 8: Izin Penelitian.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju pembangunan dewasa ini yang berkaitan dengan semua bidang diantaranya bidang perekonomian dan industri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga menuntut masyarakat yang pada gilirannya menjadikan tenaga kerja ahli dan terampil serta memiliki watak kepribadian yang tangguh. Tenaga-tenaga kerja dalam berbagai bidang tersebut tidak hanya harus mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya, tetapi juga sangat diharapkan mampu memperluas atau menciptakan lapangan kerja baru.

Kegiatan pembangunan tanpa mendayagunakan tenaga-tenaga yang terampil akan menyebabkan pelaksanaan kerja kurang efesien dan kurang produktif. Dengan demikian terjadi hambatan atas kelancaran pekerjaandan mutu hasil pekerjaan tetap rendah. Pada kenyataan sekarang ini membuktikan bahwa dunia pendidikan berkaitan erat dengan dunia industri, maka dalam perkembangan lebih lanjut keterkaitan antara dunia pendidikan semakin dirasakan.

Konsep Pendidikan Nasional dewasa ini mengacu kepada penyiapan tenaga kerja siap pakai. Tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan formal maupun

non formal harus siap ditempatkan dalam lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang atau jenjang pendidikannya.

Jenis pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan secara khusus lulusannya untuk langsung terjun ke dunia usaha atau industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sub sistem pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam fungsi menyiapkan tenaga kerja yang terampil. Penyelenggaraan SMK dimaksudkan untuk memberikan kemampuan bekerja sesuai dengan keahlian tertentu.

Hal ini dapat dilihat dari tujuan SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan Nasional (Depdikbud, 1997:13) yang meliputi :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, maupun berkemampuan dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini dan pada saat yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 1 Payakumbuh merupakan SMK bidang Bisnis dan Manajemen. Secara umum SMK Negeri 1 Payakumbuh memiliki lima keahlian yaitu 1) Akuntansi, 2) Penjualan, 3) Administrasi Perkantoran, 4) Perbankan, 5)

Grafika. Jurusan Perbankan dan Grafika baru dibuka tahun 2010. Materi yang diajarkan mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan lapangan kerja, dalam bentuk teoritis maupun praktik sehingga dapat digunakan sebagai modal siswa untuk siap memasuki dunia kerja setelah lulus nantinya.

Kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa SMK merupakan kemampuan seorang siswa untuk memasuki lapangan kerja. Namun kenyataannya, masih ada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh yang masih belum siap untuk memasuki dunia kerja. Dari observasi awal penulis melalui wawancara langsung yang dilakukan kepada 30 orang siswa pada kelas XII maka diperoleh data seperti tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 : Hasil Observasi Awal tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus nanti	9	30%	21	70%
2. Siap menggunakan dasar kejuruan di tempat kerja setelah lulus nanti	24	80%	6	20%

Sumber: Observasi Awal, 2011

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa, terdapat 21 orang siswa dari 30 orang siswa mengatakan masih tidak siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus nanti sehingga diperoleh 70% siswa yang tidak siap untuk memasuki dunia kerja dan masih ada 20% siswa yang tidak siap menggunakan dasar kejuruan di tempat

kerja setelah lulus nanti. Dari hal di atas terlihat bahwa kesiapan memasuki dunia kerja siswa sangat rendah.

Untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, mereka harus mengikuti latihan dan mempunyai pengalaman yang berorientasi langsung dengan tuntutan lapangan kerja. Pendekatan terhadap peningkatan kesiapan anak didik dalam memasuki dunia kerja tersebut dilaksanakan melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin), dimana siswa belajar di dunia usaha maupun dunia industri yang telah ditentukan. Prakerin merupakan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan di dunia usaha atau industri yang merupakan suasana kerja sesungguhnya yang sesuai dengan orientasi dunia pendidikan pada dunia kerja.

SMK Negeri 1 telah menempatkan siswa kelas XI untuk mengikuti prakerin baik di lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 2: Rekapitulasi Penempatan Peserta Prakerin Kelas XI Tahun Ajaran 2010/2011 SMK Negeri 1 Payakumbuh

No	Jurusan	Penempatan	Peserta (Orang)
1.	Akuntansi	1. Instansi pemerintahan 2. Bank 3. PT dan CV 4. Toko 5. Rumah Sakit 6. Instansi swasta	39 43 12 8 9 6
2.	Administrasi Perkantoran	1. Instansi pemerintahan 2. Bank 3. PT dan CV 4. Toko 5. Rumah Sakit 6. Instansi swasta	78 8 9 1 15 6
3.	Pemasaran	1. Instansi pemerintahan 2. Bank 3. PT dan CV 4. Toko 5. Rumah Sakit 6. Instansi swasta	25 12 18 34 4 16
Total			343

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Payakumbuh 2011

Dari tabel 2 di atas, dapat terlihat bahwa pihak sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin dengan menempatkan peserta prakerin di instansi ataupun perusahaan sesuai dengan jurusan dan keahlian masing-masing. Namun pada kenyataannya, dalam pelaksanaan prakerin ditemukan bahwa masih kurangnya kepercayaan dunia usaha atau dunia industri memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan praktik sebagaimana mestinya, dapat dilihat dari pekerjaan yang diberikan kepada siswa adalah pekerjaan yang menurut mereka tidak akan

menimbulkan dampak yang berpengaruh terhadap perusahaan atau instansi jika terjadi kesalahan pada pekerjaan yang mereka berikan seperti memfotokopi, mengetik kwitansi, menstempel surat dan pekerjaan lain yang sejenis bahkan ada peserta praktek kerja industri yang tidak mengerjakan pekerjaan dalam waktu satu hari. Hal ini dikarenakan perusahaan atau instansi masih ragu dengan kemampuan yang dimiliki peserta praktek kerja industri.

Selain itu pelaksanaan prakerin dari segi monitoring juga belum sepenuhnya terlaksana. Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XII guru pembimbing prakerin jarang memantau siswa selama melaksanakan prakerin. Hal ini tentu membuat guru pembimbing kurang mengetahui bagaimana perkembangan siswa selama melaksanakan prakerin apakah siswa tersebut dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang ditugaskan oleh instruktur tempat mereka bekerja.

Dapat disimpulkan bahwa praktek kerja industri kurang terealisasi dengan baik. Hal ini tentu menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan pekerjaan yang berpengaruh terhadap kurangnya kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja nanti.

Selain prakerin faktor lain yang juga mempengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja adalah bimbingan karir di sekolah. Menurut Sukardi (2008:57) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan dari lapangan

pekerjaan yang dimasuki. Begitu pentingnya bimbingan karir di SMK dalam menciptakan kemandirian siswa dalam memilih karir dan berkarir, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa dimasa yang akan datang di dunia karirnya, sehingga diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan.

Berdasarkan observasi awal penulis, bimbingan konseling yang diberikan guru Bimbingan Konseling (BK) kepada siswa kelas XII tidak begitu mengarah kepada perencanaan karir siswa. Dari hasil wawancara penulis dengan guru BK, bimbingan yang diberikan lebih mengarah kepada pengembangan kepribadian siswa tersebut, misalnya bagaimana bersikap seperti seorang sekretaris, akuntan, maupun *sales* sesuai dengan jurusan masing-masing. Hal ini menurut penulis tidaklah cukup untuk mampu merencanakan karirnya dengan mantap serta tanggung jawab terhadap bidang karir yang ditekuninya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Ditambah lagi berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XII, mereka mengatakan guru BK sering tidak masuk dan tidak ada masuk guru pengantinya. Seharusnya dengan waktu belajar pelajaran bimbingan konseling yang hanya satu jam dalam seminggu ini harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk memberikan pelayanan karir kepada siswa untuk memantapkan diri dalam memilih karir nantinya serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu siswa juga kurang memiliki kesadaran untuk memanfaatkan fasilitas bimbingan dan konseling yang ada di sekolah yang dapat dilihat dengan rendahnya minat siswa untuk datang ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk konsultasi mengenai perencanaan karir nantinya serta bagaimana dunia kerja nantinya. Hal ini tentu berdampak pada kurangnya kemampuan dalam memilih karir serta informasi dunia kerja. Dengan begitu tamatan SMK banyak yang mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya di sekolah dulu.

Berikut ini adalah data kegiatan alumni setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 1 tahun ajaran 2009/2010 :

Tabel 3 : Kegiatan Alumni SMK Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2009/2010

Kegiatan Setelah Tamat	Jumlah	Percentase (%)
Wiraswasta	15 orang	5,64 %
Pramuniaga	9 orang	3,38 %
PT	21 orang	7,89 %
Perguruan Tinggi	36 orang	13,54 %
Dan lain-lain	38 orang	14,29%
Tidak ada pemberitahuan	147 orang	55,26 %
Total	266 orang	100 %

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Payakumbuh 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa cukup banyak lulusan yang tidak ada pemberitahuan yakni sebesar 55,26%. Banyaknya lulusan yang tidak ada pemberitahuan sebaiknya dihubungi oleh pihak SMK agar keberadaan lulusan jelas apakah sudah bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi atau belum mendapatkan pekerjaan. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat sebagian besar dari

lulusan SMK memperoleh pekerjaan yang tidak sesuai dengan jurusan mereka di sekolah.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang kurang siap untuk memasuki dunia kerja setelah tamat nanti.
2. Kurangnya kepercayaan dunia usaha atau dunia industri dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan praktik sebagaimana mestinya.
3. Guru pembimbing praktik kerja industri jarang memantau siswa selama melaksanakan praktik kerja industri.
4. Kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan pekerjaan.
5. Siswa belum mampu merencanakan karirnya dengan mantap serta bertanggung jawab terhadap bidang karir yang ditekuninya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

6. Guru Bimbingan Konseling (BK) sering tidak masuk kelas sehingga layanan bimbingan karir kepada siswa kurang terlaksana dengan baik.
7. Siswa kurang memiliki kesadaran untuk memanfaatkan fasilitas bimbingan karir yang ada di sekolah yang dapat dilihat dengan rendahnya minat siswa untuk datang ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk konsultasi mengenai perencanaan karir nantinya.
8. Kurangnya informasi kerja yang diterima siswa sehingga berdampak pada rendahnya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.
9. Tamatan SMK banyak yang mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya di sekolah dulu.
10. Banyaknya lulusan SMK yang tidak ada pemberitahuan dan sebaiknya dihubungi oleh pihak SMK agar keberadaan lulusan jelas apakah sudah bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi atau belum mendapatkan pekerjaan.

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang timbul dari masalah di atas, maka agar lebih jelas dan terarah penulis perlu membatasi masalah yang akan dibahas dan diteliti. Adapun masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah pengaruh praktek kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah penelitian berupa :

1. Sejauhmana praktek kerja industri mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh?.
2. Sejauhmana bimbingan karir mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh?.
3. Sejauhmana praktek kerja industri dan bimbingan karir mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh?.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.
2. Pengaruh bimbingan karir di sekolah terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.
3. Pengaruh praktek kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan dan kajian bagi dunia usaha/industri yang menjadi pasangan SMK Negeri 1 Payakumbuh agar terlibat aktif dalam pelaksanaan praktik kerja industri.
3. Bagi SMK Negeri 1 Payakumbuh diharapkan pelaksanaan bimbingan karir dapat terus terlaksana dan semakin ditingkatkan dari tahun ajaran ke tahun ajaran agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih dalam dari masalah yang belum terungkapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian teori

1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Dunia kerja merupakan salah satu tujuan akhir dari pendidikan kejuruan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS bahwa “SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Sementara itu menurut *Labour Force* dalam Barthos (2000:17) bekerja adalah “melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu, waktu kerja tersebut harus beruntun dan tidak terputus”. Sedangkan Usdi (2003) mengemukakan bahwa :

“Pada dasarnya bekerja adalah berhubungan dengan banyak orang sehingga tidak hanya kepintaran akademis saja yang diperlukan, tetapi yang penting adalah membangun hubungan antar sesama manusia. Faktor-faktor *relationship*, *teamwork*, dan *networking* adalah hal-hal utama dalam dunia kerja”.

Bagi mereka yang ingin masuk dalam dunia kerja, gambaran tentang ruang lingkup pekerjaan yang akan dilakukan sudah tergambar dari materi pelajaran dan pelaksanaan praktik kerja industri. Apabila siswa termotivasi

untuk memasuki dunia kerja setelah tamat nanti akan ada energi membangkitkan dorongan dalam diri siswa untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu Mc.Donald (dalam Martinis, 2007:217) mendefinisikan motivasi kerja sebagai perubahan energi dalam diri pribadi seseorang ditandai dengan timbul perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Usaha memotivasi berarti memunculkan faktor-faktor (motif) yang mendorong orang berperilaku tertentu, yang dapat dilakukan dengan misalnya memberi imbalan, menciptakan persaingan dan melatih. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, salah satu usaha yang melatih yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan prakerin, dimana nantinya prakerin dapat membentuk motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja. Karena melalui kegiatan prakerin akan dapat melatih siswa bekerja di dunia usaha/dunia industri yang pada akhirnya dapat membentuk siswa siap untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Gulo dalam Pramujo (2005:15) “Kesiapan adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan memperhatikan tingkah laku tertentu”. Sebelum masa ini dilewati, tingkah laku tersebut tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu. Seseorang baru dapat mengerjakan sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk dapat mengerjakannya. Sesuai dengan kenyataan adanya karakteristik individu maka pola pembentukan kesiapan berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu.

Menurut Anoraga (2008:11) “Kerja adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya”. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.

Jadi, kesiapan memasuki dunia kerja merupakan sikap individu yang telah siap, matang, dan terampil untuk menghadapi suatu kegiatan yang memerlukan pengetahuan khusus yang dapat dilihat dari bagaimana pengetahuan teorinya, keterampilan, teknik serta sikapnya yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, baik itu manfaat berupa kepuasan, upah dan lain sebagainya.

Menurut Suruto (1992:248) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang adalah magang atau latihan kerja (*internships*) dan bimbingan jabatan atau perencanaan karir. Latihan kerja (*internships*) berfungsi memberikan kepada mereka yang sudah mempunyai kemampuan umum ke suatu kemampuan spesifik yang sudah dihubungkan dengan suatu pekerjaan tertentu. Jadi, latihan kerja dimaksudkan guna membuat orang siap untuk diperkerjakan. Kemampuan ini paling tidak untuk dapat melakukan tugas pekerjaan pada saat permulaan diterima bekerja (*entry job*), atau yang diisyaratkan untuk dapat diterima bekerja. Jadi pembinaan keterampilan

yang dilakukan kepada calon tenaga kerja dimaksudkan guna memberikan keterampilan pemula.

Selain itu, menurut Anggrayani (2009) “Magang (*internship*) adalah salah satu pendekatan *work-based learning* yang menghadirkan suatu program sekolah yang disetujui dengan para siswa belajar tentang suatu penempatan/pendudukan kerja di industri dengan bekerja untuk suatu pemberi kerja di dalam suatu periode tertentu dari suatu waktu”. Mereka usahakan para siswa baik yang membayar maupun tidak membayar mengalami dan memilih pengalaman pekerjaan dan tersusun untuk mencerminkan program *work-based* dimana mereka menjadi bagian di dalamnya. Untuk merealisasikan hasil siswa yang sukses, pengalaman *internship* harus tersusun dengan baik, terintegrasi dengan kurikulum sekolah dan puncaknya mempertunjukkan pelajaran di dalam produk atau jasa.

Pada kenyataannya di sekolah kegiatan *internship* ini lebih cenderung kepada kegiatan praktek kerja industri (prakerin), dimana dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan *block system* atau juga *release day*. Praktek kerja industri di sekolah biasanya hanya akan dilaksanakan dengan jalan menempatkan siswa di dunia usaha dan di dunia industri, sedangkan jenis pekerjaan yang akan dilakukan oleh siswa terkadang tidak sesuai dengan kompetensi yang sudah dipelajari di sekolah. Hal ini terjadi dapat dimungkinkan oleh berbagai hal, seperti tidak adanya kurikulum praktik

kerja industri yang disodorkan oleh sekolah atau jenis pekerjaan yang ada di tempat kerja memang tidak ada yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang harus siswa pelajari, atau juga perusahaan dimana siswa melaksanakan praktik kerja industri enggan memberikan tempat kerjanya karena dianggap privasi perusahaan.

Sedangkan faktor kedua yang mempengaruhi kesiapan seseorang memasuki dunia kerja menurut Suruto (1992:248) adalah bimbingan jabatan atau perencanaan karir. Bimbingan jabatan ini erat sekali hubungannya dengan bimbingan pendidikan. Bahkan pelaksanaan bimbingan karir harus dimulai dengan bimbingan pendidikan yang tepat. Dalam memberikan bimbingan jabatan atau perencanaan karir ada tiga hal yang harus diperhatikan. Pertama bakat, minat, dan kepribadian anak bimbing atau potensi kemampuannya. Kedua, tersedianya infomasi tentang jenis tenaga kerja yang diperkirakan akan banyak diperlukan untuk tiap-tiap jenis pekerjaan. Ketiga, tersedianya sistem pendidikan dan latihan yang diperlukan. Dengan ini seorang anak dapat direncanakan karir apa yang mungkin cocok dan diperkirakan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, kemudian dapat ditentukan pendidikan dan latihan apakah yang perlu ditempuhnya.

Sukardi (2008:57), mendefinisikan bimbingan karir sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai

penanaman dan pengarahan diri pada pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang dimiliki oleh individu sehingga siap untuk memasuki dunia kerja.

b. Aspek-aspek yang harus dipersiapkan

1. Percaya diri

Menurut John dikutip oleh Ginanjar (2002:79), mengatakan “Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, disamping mampu untuk mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan di lingkungannya”

Jadi percaya diri yaitu seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dari bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

2. Kemampuan kerja

Menurut Puspadi (2003), kemampuan kerja merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas secara efektif baik secara fisik dan mental.

3. Disiplin kerja

Menurut Sastrohardiwiryo (2003:291) mengatakan bahwa:

“Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketataan pada aturan kerja dimana ia berada.

4. Motivasi Kerja

Mc.Donald (dalam Martinis, 2007:217) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri pribadi seseorang ditandai dengan timbul perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi kerja merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi karena dengan adanya motivasi kerja yang tinggi akan menimbulkan semangat dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Kemampuan Bekerjasama

Menurut Selistiyowati (2008:11) kemampuan bekerjasama merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non teknis, termasuk kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengendalikan diri.

Pentingnya kerjasama antar individu dalam organisasi terjadi karena keterbatasan kemampuan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang sudah ditetapkan.

6. Tanggung Jawab

Menurut Nur (2004:8) “Tanggung jawab adalah sejauhmana individu yang bersangkutan bersedia menerima resiko secara penuh dalam

melaksanakan tugas yang diberikan kepada dirinya sendiri". Orang yang menerima tanggung jawab berarti dia mau dan mampu memegang kendali atas pekerjaan yang akan dikerjakannya.

7. Kemampuan komunikasi

Mulyadi (2004:8) mengungkapkan komunikasi adalah sebagai suatu proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah adalah bila seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

2. Magang/Praktek Kerja Industri (*Internship*)

a. Pengertian Magang/Praktek Kerja Industri (*Internsip*)

Menurut Angrayani (2009) *Work Based Learning* adalah suatu program dimana siswa dapat belajar di dunia usaha dan industri secara bersamaan dengan di dunia pendidikan (sekolah), program *work based learning* dimaksudkan untuk membawa siswa belajar langsung di *real business* untuk menerapkan materi pembelajaran yang telah dia pelajari di kelas.

Cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan program *Work Based Learning* adalah melalui pendekatan-pendekatan *Internship, Apprenticeship, Cooperative Educational Placement, School-Based Enterprise, Service Learning, dan Job Shadowing*.

Salah satu jenis dari pendekatan tersebut adalah *internship*. Menurut Angrayani *internship* (2009) merupakan salah satu pendekatan *work-based*

learning yang menghadirkan suatu program sekolah yang disetujui dengan para siswa belajar tentang suatu penempatan/pendudukan kerja di industri dengan bekerja untuk suatu pemberi kerja di dalam suatu periode tertentu dari suatu waktu.

Suruto (1999:248) mengemukakan latihan kerja (*internship*) berfungsi memberikan kepada mereka yang sudah mempunyai kemampuan umum ke suatu kemampuan spesifik yang sudah dihubungkan dengan suatu pekerjaan tertentu. Jadi latihan kerja dimaksudkan guna membuat orang siap untuk diperkerjakan. Kemampuan ini paling tidak untuk dapat melakukan tugas pekerjaan pada saat permulaan diterima bekerja (*entry job*), atau yang diisyaratkan untuk dapat diterima bekerja. Jadi, pembinaan keterampilan yang dilakukan kepada calon tenaga kerja dimaksudkan guna memberikan keterampilan pemula.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kegiatan *internship* ini lebih cenderung kepada kegiatan praktek kerja industri (prakerin). Menurut Buku Pedoman Praktek kerja industri (2007:3) praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang merupakan perpaduan penyelenggaraan pendidikan dan kejuruan secara bersama-sama antara dunia usaha/dunia industri dengan sekolah. Dengan pelaksanaan praktek kerja industri memungkinkan siswa akan dapat lebih mengembangkan potensi diri serta dapat menambah pengalaman di dunia industri yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tantangan dunia pekerjaan.

b. Hubungan Sekolah Dengan Dunia Industri/Dunia Usaha

Berdasarkan pedoman pelaksanaan kurikulum SMK 2004 (dalam Depdikbud, 2004:25), hubungan sekolah dengan dunia industri atau dunia usaha dapat ditelusuri berdasarkan pengertian, tujuan, dan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Pengertian

Hubungan sekolah dengan dunia industri atau dunia usaha diartikan sebagai jalinan kerjasama fungsional yang saling menguntungkan antara sekolah dan dunia usaha atau dunia industri dalam penyelenggaraan diklat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi dan pemasaran tamatan.

2. Tujuan

Meningkatkan mutu proses dan hasil diklat dalam menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dan dunia usaha atau dunia industri

3. Pelaksanaan

- a. Pengembangan hubungan kerjasama antara SMK dan dunia usaha atau dunia industri dilaksanakan dalam koordinasi dan tanggung jawab majelis sekolah
- b. Hubungan kerjasama dikembangkan dengan prinsip saling menguntungkan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kinerja masing-masing pihak
- c. Inisiatif pengembangan hubungan kerjasama harus dimulai dari pihak SMK terutama dalam membangun saling pengertian masing-masing pihak
- d. SMK harus memiliki data yang lengkap dan akurat tentang peta industri atau perusahaan disekitarnya
- e. SMK bersama majelis sekolah mengatur sarana, personil dan jadwal kegiatan pengembangan hubungan kerjasama
- f. Jalinan kerjasama antara SMK dan dunia usaha atau dunia industri sebaiknya dikembangkan dalam bentuk yang lebih formal dengan bukti adanya naskah kesepakatan kerja.

c. Peranan Dunia Usaha Dalam Pelaksanaan Praktek kerja industri

Dunia kerja memiliki peranan yang strategis dalam pelaksanaan praktek kerja industri. Peranan dunia usaha tersebut seperti tercantum dalam pengembangan hubungan SMK dengan dunia kerja yang diterbitkan oleh Direktorat Dikmenjur (dalam Depdikbud 2004) antara lain :

1. Sebagai mitra sejajar

Dalam pelaksanaan praktek kerja industri, dunia usaha memiliki peranan dan fungsi yang sama dan sejajar dengan sekolah, peran kemitraan ini dapat diwujudkan dari kesediaan dunia kerja menjadi institusi pasangan.

2. Penanggung jawab

Dunia kerja memiliki tanggung jawab yang sama dengan dunia pendidikan tetutama dalam hal pelaksanaan praktek keahlian produktif, uji kompetensi, penanaman etos kerja, peningkatan disiplin dan peningkatan mutu lulusan.

3. Dunia kerja berperan sebagai pramotor yang mempromosikan kualitas lulusan tenaga kerja terampil dan kualitas sekolah sebagai pusat sumber daya manusia, penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja

4. Inspirator

Dunia kerja berperan sebagai inspirator yang memberi inspirasi kepada kepala sekolah untuk segera mengadakan infrovisasi dalam kegiatan belajar mengajar agar selaras dengan pengembangan yang tersedia di dunia kerja.

5. Motivator

Dunia kerja berperan sebagai motivator yang mendorong sekolah agar lebih banyak dalam meningkatkan etos kerja dan disiplin siswa

6. Komunikator

Dunia kerja yang telah menjadi institusi pasangan sebagai komunikator yang mengkomunikasikan keberadaan dan potensi sekolah serta kualitas lulusan

7. Fasilitator

Dunia kerja yang telah menjadi institusi pasangan bersedia menyediakan fasilitas untuk praktek keahlian produktif serta bila memungkinkan memberikan bantuan peralatan untuk fasilitas praktek dasar atau praktek lanjutan sekolah.

d. Manfaat Pelaksanaan Praktek kerja industri

Pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan SMK juga memberikan manfaat bagi dunia usaha atau industri, ataupun bagi PEMDA, dan khususnya bagi peserta didik. Dikmenjur (2000) menyatakan manfaat tersebut adalah :

1. Bagi pihak dunia usaha atau industri
 - a) Dapat mendeteksi secara dini potensi siswa SMK untuk menjamin perolehan tenaga yang sesuai dengan keperluan usahanya.
 - b) Dapat memanfaatkan fasilitas dan tenaga kependidikan yang tersedia di SMK untuk kegiatan pelatihan khusus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
 - c) Dapat memanfaatkan peralatan praktik baik yang berskala produksi (*production unit*) maupun berskala pelatihan (*training unit*) untuk mengembangkan produksi barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan efisiensi di perusahaannya.
 - d) Penempatan siswa prakerin di lini produksi juga sangat membantu perusahaan dalam melakukan efisiensi, karena pengeluaran untuk tenaga kerja dapat ditekan secara optimal.
2. Bagi PEMDA
 - a) Melalui program prakerin mampu memberikan bekal kemampuan profesional bagi tamatan SMK, sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi perusahaan tempat yang bersangkutan bekerja, yang

pada gilirannya dapat lebih meningkatkan produksi yang bermutu. Hal tersebut akan berpengaruh langsung dalam peningkatan pendapatan daerah setempat.

- b) Program PSG merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing dan memiliki jiwa kemandirian yang tinggi. Hal ini praktis akan membuka peluang untuk mengurangi angka pengangguran di wilayah setempat.

3. Bagi peserta didik

Menurut Dikmenjur (1997:18) manfaat praktek kerja industri bagi peserta didik adalah :

- a) Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional.
- b) Waktu persiapan untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat.
- c) Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktek kerja industri dapat mengangkat prestise dan rasa percaya diri setelah tamat.
- d) Memberikan pengalaman dalam bentuk pengakuan dan penghargaan sebagai bagian dari proses pendidikan berupa sertifikasi yang berguna setelah tamat.
- e) Jika selama melaksanakan praktek kerja industri siswa memperlihatkan hasil kerja yang baik setelah tamat maka dapat bekerja pada industri tersebut.

- f) Memperoleh ilmu dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekolah.
- g) Menumbuhkan dan memupuk semangat untuk berusaha sendiri (berwiraswasta) dan bekerjasama dengan dunia usaha atau industri.

3. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Sukardi (2008:1) bimbingan didefinisikan sebagai suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya, sedangkan karir diartikan sebagai hal-hal yang menyangkut perencanaan jabatan (Sukardi, 2008:53).

Sukardi (2008:57), mendefinisikan “bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan dari lapangan pekerjaan dimasuki”. Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan/keahlian informasi karir, dan pemahaman diri.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengertian dari bimbingan karir yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai suatu

proses bantuan, layanan informasi dan konsultasi siswa dalam mendeteksi dan memantapkan pemahaman diri terhadap bidang kejuruan, layanan dalam memberikan informasi tentang lingkungan karir dan layanan konsultasi dalam merencanakan karir siswa, agar siswa mampu untuk menciptakan sikap kemandirian dalam kebebasan memilih karir, kemantapan diri dalam memilih karir dan bertanggung jawab terhadap karir yang akan dipilihnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perlu adanya bimbingan karir di sekolah

Menurut Sukardi (2000:70) ada beberapa hal yang menyebabkan perlu adanya bimbingan karir di sekolah, adalah sebagai berikut :

1) Kebebasan dalam Memilih Karir

Melalui bimbingan karir, siswa mengetahui bakat, minat,cita-cita, kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dengan pemahaman diri tersebut siswa mampu untuk menentukan dan memilih karir apa yang sesuai dengan potensi yang ada padanya. Karir yang dipilih merupakan hasil keputusan sendiri berdasarkan pemahaman dirinya tanpa adanyakekangan dan paksaan. Hal ini menunjukkan adanya kemandirian bagi siswa dalam memilih karir sebagai langkah awal dalam mewujudkan masa depan kehidupan karirnya yang lebih baik.

2) Kemantapan dalam memilih karir

Melalui bimbingan karir diharapkan siswa dapat menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dalam

menekuni bidang kejuruan dan bidang karir yang akan dipilih serta mempunyai harapan yang maju terhadap bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan pilihan karir yang diinginkan. Dalam hal ini siswa telah mempunyai keyakinan bahwa dengan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, akan mampu untuk memilih karir yang diinginkannya.

3) Tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilihnya

Melalui bimbingan karir siswa dapat menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menekuni bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan karir yang akan dipilih karena sadar akan diri dan masa depannya agar kehidupan yang akan dijalani sesuai dengan harapan yang diinginkan.

c. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Menurut Sukardi (2002) penyelenggaraan bimbingan karir yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui:

1) Ceramah dari nara sumber

Kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari nara sumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir.

2) Diskusi Kelompok

Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan sifat keterkaitan pada suatu pokok masalah/pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karir/pekerjaan/karir), dimana siswa sejurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.

3) Pengajaran Unit

Merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir.

4) Sosiodrama

Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku/penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karir.

5) Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah

Berkarya/bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

6) Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional

Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karir dengan cara mengaitkan/dipadukan dengan mata pelajaran/kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karir tertentu.

7) Hari Karir

Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkut paut dengan pengembangan karir. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.

Dari ketujuh cara pelaksanaan bimbingan karir tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di SMK pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah digariskan oleh sekolah setiap tahunnya. Tidak semua cara pelaksanaan tersebut dilakukan, pada umumnya SMK lebih banyak menggunakan cara dengan pengajaran unit. Pada pelaksanaan ini, bimbingan karir telah menjadi mata pelajaran

bimbingan yang diintegrasikan dengan materi bimbingan dan konseling. Jadi setiap minggunya bimbingan karir mendapatkan jam khusus dan ini diberikan mulai dari kelas X hingga kelas XII disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dari siswa tersebut. Perkembangan karir dewasa ini begitu pesat sehingga kegiatan bimbingan karir di SMK harus senantiasa melakukan kegiatan yang dapat menunjang program kurikulum SMK tersebut.

d. Pentingnya Bimbingan Karier di SMK

Dalam dunia pendidikan kejuruan dijumpai banyak permasalahan yang dialami para siswa SMK, yaitu rata-rata siswa SMK belum mampu mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya dan belum mampu untuk menyelaraskan kemampuan tersebut untuk memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Mendikbud No 0490 U/92 Bab XI pasal 25 menyatakan pentingnya bimbingan karir di SMK adalah untuk:

- 1) Pelayanan kepada siswa SMK sehingga siswa mendapatkan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa.

Dalam hal ini bimbingan karir akan memberikan jasa pelayanan dalam mendeteksi bakat, minat,cita-cita, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa agar dapat diselaraskan dengan bidang kejuruan yang ada. Hal ini menjadi penting karena apabila siswa menekuni bidang kejuruan dengan penuh minat, motivasi dan rasa senang tanpa beban yang berat. Ini nantinya akan menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam memilih karier yang akan memberikan kepuasan dalam berkarir.

- 2) Pelayanan kepada siswa dalam proses pengenalan diri, pengenalan lingkungan dunia kerja dan memberi wawasan arah karir kejuruan.

Pelayanan ini memberikan arahan kepada siswa dalam mengenal siapa dirinya, bagaimana keadaan lingkungan dunia kerja yang sesungguhnya, dan akan memberikan pengetahuan dalam mengarahkan karir yang akan dipilihnya nanti. Hal ini menjadi penting karena dengan adanya bimbingan karir, maka siswa akan menjadi terarah dalam mengambil keputusan yang jelas, tepat dan bertanggung jawab terhadap karir yang akan dipilihnya nanti.

- 3) Pelayanan kepada tamatan untuk mencari pekerjaan dan mandiri.

Bagi siswa yang telah lulus, bimbingan karir memberikan pelayanan dalam memberikan informasi peluang yang ada dalam dunia kerja yang sedang membutuhkan tenaga kerjanya. Dalam hal ini siswa disalurkan melalui sekolah dan atas nama sekolah. Hal ini menjadi penting ketika siswa yang ingin langsung bekerja agar mampu tertampung dengan segera didunia kerja tanpa melalui biaya yang besar. Dengan begitu siswa tersebut akan belajar untuk hidup mandiri dan tidak tergantung pada kedua orang tuanya lagi dalam artian mampu untuk membiayai hidup dan mengatur kehidupannya sendiri setelah bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karir memiliki peran yang sangat penting bagi siswa SMK. Hal ini disebabkan karena siswa SMK merupakan siswa yang dididik untuk menjadi tenaga terampil didunia kerja. Dalam lingkungan kerja dituntut untuk memiliki kualitas secaramateri dan psikis. Melalui bimbingan karir mampu memberikan arahan tentang pemahaman diri berkaitan dengan kemampuan diri, memberikan arahan dalam menentukan arah pilih karir yang sesuai dengan kemampuan diri sehingga diharapkan dengan kondisi yang demikian mampu memberikan kesiapan bagi siswa untuk memasuki dunia kerja.

B. Penelitian yang Relevan

Temuan yang relevan dengan penelitian ini penelitian yang dilakukan oleh Monika Kurniawati (2007) dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang praktek kerja industri terhadap motivasi berprestasi siswa kelas III Akuntansi SMK Negeri 2 Padang” dan Yoni Mutia Sari dengan judul “Kontribusi praktek kerja industri dan kemampuan akademis terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang”. Pada penelitian sebelumnya menggunakan praktek kerja industri dan kemampuan akademis sebagai faktor penentu kesiapan memasuki dunia kerja siswa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan praktek kerja industri dan bimbingan karir sebagai faktor penentu kesiapan memasuki dunia kerja siswa.

C. Kerangka Konseptual

Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan tujuannya dalam sistem pendidikan nasional yaitu berusaha mempersiapkan siswa untuk siap kerja, mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri. Kesiapan siswa didik dalam dunia kerja diharapkan untuk dapat mengisi lowongan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Praktek kerja industri (Prakerin) bertujuan agar siswa dapat memperoleh pengalaman kerja sebagai suatu kompetensi yang harus dimiliki siswa lulusan

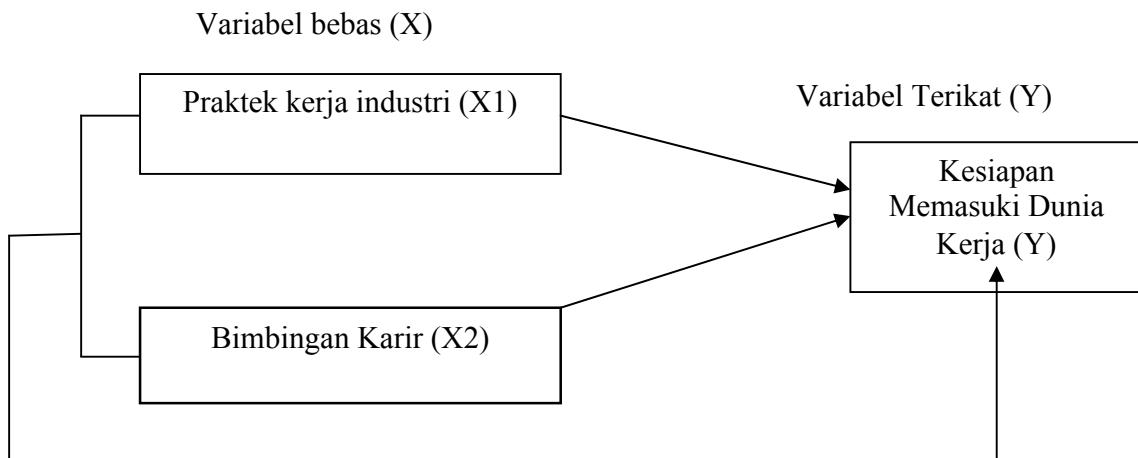
SMK sesuai dengan keahlian masing-masing serta siswa mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Prakerin ini dilaksanakan pada kelas XI dari masing-masing jurusan yang ada yaitu akuntansi, adminisrasi perkantoran, dan pemasaran. Tempat pelaksanaan prakerin pada umumnya diatur oleh sekolah yang sebelumnya telah disusun oleh Tim Pokja Prakerin. Pihak sekolah telah menunjuk wakil sekolah untuk bidang ini yaitu Humas yang akan mencari dan membuat kontrak kerjasama dengan pihak DU/DI dengan tujuan terjalannya kerjasama yang berkesinambungan.

Selain prakerin, untuk memberikan proses bantuan, layanan informasi dan pendekatan terhadap individu/kelompok maka di sekolah diadakanlah bimbingan karir. Hal ini bertujuan agar individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja untuk menentukan pilihan karir, mampu untuk mengambil keputusan karir dan mengakui bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat/sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan karir yang akan ditekuninya.

Dalam rangka mempersiapkan diri siswa memasuki dunia kerja, maka melalui kegiatan prakerin dan bimbingan karir diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk memasuki dunia kerja sesuai sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan mereka. Setelah pelaksanaan prakerin dan bimbingan karir yang diberikan ini, maka dapat dilihat bagaimana rangsangan yang dirasakan siswa terhadap prakerin dan bimbingan karir untuk dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Untuk itu penulis mencoba melakukan penelitian untuk melihat pengaruh prakerin dan bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK, mengingat tujuan SMK yaitu menghasilkan tamatan yang mempunyai keahlian dan keterampilan sehingga diakhir pendidikan mereka adalah tamatan yang siap kerja. Dimana apabila pelaksanaan prakerin dan bimbingan karir siswa sesuai dengan kemampuan dan bakat maka siswa mempunyai kesiapan untuk memasuki dunia kerja, dan sebaliknya jika pelaksanaan prakerin dan bimbingan karir siswa tidak sesuai dengan kemampuan dan bakat maka siswa tidak mempunyai kesiapan untuk memasuki dunia kerja, sehingga prakerin hanya akan menjadi rangkaian kegiatan panjang yang harus diselesaikan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan di SMK.

Bertitik tolak dari kajian di atas, maka untuk lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat dilihat dari gambar berikut :



Bagan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel X yakni praktek kerja industri dan bimbingan karir yang disebut dengan variabel bebas, dan variabel Y yakni kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK yang disebut dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah hubungan yang korelasional yaitu variabel bebas merupakan prediktor variabel terikat.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan kajian teori di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis yaitu :

1. Praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.
2. Bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.
3. Praktek kerja industri dan bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Secara parsial variabel praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan dari hasil regresi dimana nilai Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$).
2. Secara parsial variabel bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan dari hasil regresi dimana nilai Sig. sebesar 0,029 ($< 0,05$).
3. Praktek kerja industri dan bimbingan karir secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan sumbangannya secara bersama-sama sebesar 23,2%. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan, yaitu praktek kerja industri dan bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh dapat diterima. Hal ini berarti semakin baik praktek kerja industri dan semakin baik bimbingan karir maka semakin baik kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyarankan:

1. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kejuruan praktek kerja industri melalui mata pelajaran kejuruan sehingga praktek kerja industri dapat dilaksanakan dengan baik sehingga siswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja.
2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih mengarahkan pilihan karir siswa sesuai dengan kemampuan diri sehingga diharapkan mampu memberikan kesiapan bagi siswa untuk memasuki dunia kerja.
3. Bagi Dunia Usaha atau Dunia Industri agar dapat membuka diri terhadap pendidikan baik dalam arti sikap maupun dalam tindakan nyata, termasuk menjadi tempat magang atau tempat praktek lapangan bagi peserta didik khususnya SMK. Serta dapat memberikan arahan untuk lebih baik kepada siswa yang Prakerin dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih baik lagi sehingga dapat ikut serta menciptakan lulusan yang berpotensi.
4. Kepada pemerintah agar lebih mengutamakan lulusan SMK daripada lulusan SMA untuk dapat bekerja langsung di Dunia Usaha atau Dunia Industri karena siswa SMK telah memiliki kemampuan yang cukup untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayani, Lela. 2009. *Definisi internship.*
<http://www.smk.1.subang.com/2009/02/Definisi-internship.html>. Diakses tanggal 1 Februari 2011.
- Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang. FE UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barthos, Basir. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdikbud. 1997. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pedoman Pelaksanaan (buku iii)*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 2004. *Memahami Kurikulum SMK*. Jakarta : Depdikbud.
- _____. 1997. *Bimbingan Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta : Dikmenjur.
- _____. 1997. *Guru dan Instruktur Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta : Dikmenjur.
- _____. 1997. *Institusi Pasangan Sistem Ganda*. Jakarta : Dikmenjur.
- Ginanjar, Ary Agustin. 2002. *Rahasia Sukses Membangun Kecedasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. Singapore : Library of Congress.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Idris. 2010. *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi UNP.
- Manrihu, Thayeb M. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Maryudi. 2004. *Pintar Berkomunikasi*. Jakarta: Restu Agung.
- Mulyanti, Emi. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Sawahlunto*.